

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, dan waktu penelitian.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijagang yang berlokasi di Kp. Cijagang Desa Cijagang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. Sekolah ini berlokasi di dekat ibu kota Kecamatan Cikalong Kulon yang berjarak sekitar 4 km dari kantor pusat kecamatan. Kehidupan mayoritas penduduknya adalah petani, serta orang tua siswa sekolah ini tergolong ke dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi proses belajar mengajar siswa ini sekarang ini masih diwarnai penekanan pada aspek pengetahuan (kognitif) tidak terkecuali di SD Cijagang ini. Masih sedikit proses pembelajaran yang benar-benar mengacu pada adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri dalam pembelajaran IPS, kondisi pembelajaran yang sering dilakukan yaitu pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa sehingga siswa itu kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (di dalam kelas siswa hanya diam, dengar, dan catat) bahkan ada juga yang ngobrol dengan teman lainnya. Sehingga siswa terlihat kurang kreatif

Penelitian sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik supaya prestasi/hasil belajar yang dicapai siswa menjadi lebih baik pula. Maka pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode inkuiri untuk materi permasalahan sosial, akan menunjang dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.

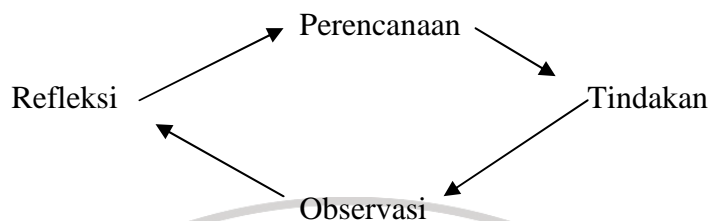
b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2010. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS melalui pembelajaran Inkuiri jenis inkuiri terpimpin, yaitu model inkuiri yang menggambarkan kegiatan pembelajaran seperti guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada para siswanya. Perencanaan sebagian besar dilakukan guru, dan petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru pula. Inkuiri terpimpin meliputi : pernyataan problem, prinsip atau konsep yang ditemukan, alat/bahan, diskusi pengarahan yang bersifat terbuka (*open ended*) dan catatan guru, kegiatan oleh siswa dan proses berpikir kritis dan ilmiah.

Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan suatu tahapan yang saling berhubungan satu sama lain (Depdiknas, 2003 : 16). Hubungan keempat komponen tersebut

merupakan suatu siklus yang hal ini dikenal dengan model Kurt Lewin, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gb. 3.1. Model Kurt Lewin

2. Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijangang yang berlokasi di Kp. Cijangang Desa Cijangang kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur. sekolah ini berlokasi di dekat ibu kota kecamatan Cikalong Kulon. Kehidupan mayoritas penduduknya adalah petani, serta orang tua siswa sekolah ini tergolong kedalam kelompok ekonomi menengah ke bawah. SD Cijangang ini memiliki jumlah murid 250 Siswa, dengan rincian L= 115 siswa, dan P= 135 siswa. Sedangkan jumlah tenaga pengajar seluruhnya berjumlah 11 orang, 1 orang Kepala Sekolah, dan 1 orang Penjaga Sekolah.

Penelitian sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan baik supaya hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik pula. Maka pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk materi permasalahan sosial dapat menunjang dalam pembelajaran IPS kelas IV SD.

b. Sampel Penelitian

Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B SDN Cijagang Tahun Pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru dan teman sejawat, kolaborator serta lingkungan sekolah..

- 1) Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan metode inkuiri dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Teman Sejawat dan Kolaborator : dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.
- 4) Lingkungan sekolah : Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber data yang akan dijadikan sampel penelitian. Dimana lingkungan sekolah yang terdiri dari personil guru dan siswa akan menjadi bahan pertimbangan langkah penelitian untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah itu.

c. Persiapan Penelitian

Tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam perencanaan/persiapan pada penelitian ini terdiri dari 7 tahapan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Permintaan ijin kepada Kepala Sekolah setempat tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan.
- 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru setempat dengan menentukan topik dari mata pelajaran IPS sebagai topik yang akan disampaikan pada waktu pelaksanaan kegiatannya.
- 3) Identifikasi masalah, yaitu dengan melakukan Observasi awal sebagai penjajakan untuk memperoleh informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan penelitian tindakan dalam kelas.
- 4) Analisis Masalah, masalah yang ditemukan di dalam kelas dianalisis agar dapat menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan peneliti.
- 5) Merumuskan ide alternatif pemecahan masalah, salah satunya yaitu dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan topik yang telah ditentukan dan sesuai dengan SK dan KD.
- 6) Membuat lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat evaluasi.
- 7) Membuat instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data untuk merekam bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri sebagai model pembelajaran yang akan diaplikasikan.

B. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan pengertian dari tiap variabel dalam penelitian ini. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Inkuiri

Istilah Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*, yang secara harfiah adalah *the process of investigating a problem*. Metode inkuiri adalah suatu cara yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah yang terbatas pada disiplin ilmu. Menurut Jarolimek (Najimudin, 2004 : 65) inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa. Melalui pendekatan ini guru akan membantu mengembangkan keterampilan dan sikap percaya diri siswa-siswanya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Pembelajaran IPS

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Mohammad Surya (Dadang S dan Nana J, 2007: 3-6) sebagai berikut “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Intinya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku.

Sedangkan Pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi antropologi, ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

Jadi pembelajaran IPS adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan siswa yang difasilitasi dalam memahami konsep-konsep Sosial, untuk memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memperoleh data di dalam sebuah penelitian diperlukan perangkat instrumen sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka instrumen yang digunakan adalah: 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) LKS (Lembar Kerja Siswa), 3) Lembar observasi siswa, 4) Lembar observasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan 5) skala sikap. (format instrumen terlampir).

Penyusunan alat atau bahan instrumen dalam penelitian penting dilakukan karena merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid maka penelitian ini mengambil data dari hasil tes dan non tes. Data hasil tes diperoleh dari tes tertulis dan LKS. Sedangkan data non tes dilakukan dengan melakukan observasi dan skala sikap yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung.

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan, yang harus dijawab oleh siswa dengan benar oleh testi yaitu siswa. Data tes diperoleh dari ketika pembelajaran selesai dilaksanakan, baik itu secara tes tulisan (*written test*) maupun tes lisan (*Oral test*). Tes tertulis adalah penilaian yang dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis dan jawaban dari testi juga secara tertulis. Bentuk Soalnya dapat menggunakan soal-soal objektif atau subjektif / uraian. Tes lisan (*Oral test*) adalah penilaian yang diberikan secara lisan, dan jawaban dari testi pun secara lisan. Bentuk soal yang diberikan dapat berupa pilihan ganda, uraian terbatas, jawaban singkat, dan benar-salah.

Alat penilaian teknik tes, meliputi tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif dapat berupa benar salah, pilihan ganda, isian / melengkapi, menjodohkan dan jawaban singkat. Sedangkan tes subjektif, terdiri dari uraian terbatas dan uraian bebas. Namun dalam penelitian ini penilaian yang akan digunakan adalah penilaian tes secara tertulis, dengan bentuk soal yang diberikan yaitu soal objektif dan soal uraian singkat.

2. Non tes

Hasil belajar dan proses belajar tidaklah hanya dinilai dengan tes, tetapi dapat juga dinilai oleh teknis dan alat penilaian bukan tes atau non tes. Teknik non digunakan untuk menilai aspek-aspek pada diri siswa yang sulit atau tidak dapat diukur dengan angka, misalnya: menilai minat sikap, kerajinan, hubungan sosial dan sebagainya. Teknik non tes dilaksanakan melalui

wawancara, observasi, angket / kuesioner dan studi kasus, adapun alat penilaian yang dapat digunakan adalah pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, angket catatan anekdot, sosiometri, skala penilaian, skala sikap, buku pribadi, buku laporan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penilaian yang akan digunakan adalah menggunakan tes tertulis dan penilaian non tes dengan alat non tes nya yaitu pedoman observasi dan skala sikap.

Berikut adalah contoh format penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus penelitian tes dan non tes dalam pembelajaran dengan pembelajaran metode inkuiri di kelas IV.

Tabel 3.1

Tabel penilaian tes hasil belajar tertulis siklus I,II dan III

No	Nama siswa	L /P	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jumlah	Rata-rata
1	A						
2	B						
3	C						
4	D						
5	E						
.....						
.....						
27						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Tabel 3.4

LEMBAR OBSERVASI SISWA

KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI
METODE INKUIRI
Responden Siswa

Nama Sekolah : SDN CIJAGANG 2
 Tahun Pelajaran : 2009-2010
 Kelas/Semester : IV / 2
 Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Siklus

N O	KLP	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI				JML	Ket
			Minat	perhatian	partisipasi	presentasi		
1	I	A					Skor Nilai= 1 - 5	
2		B						
3		C						
4		D						
5		E						
6	II	A						
7		B						
8		C						
9		D						
10		E						
...	A						
...		B						
...		C						
...		D						
...		E						

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru sebagai pelaksana RPP, juga dilakukan observasi dalam aktivitasnya. Observasi dilaksanakan oleh guru sebagai kolaborator. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil pengamatan di catat dalam Format sebagai berikut:

Tabel 3.5
Lembar Pengamatan
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Siklus : 1 (satu)

NO	KEGIATAN	SKOR				KETERANGAN
		4	3	2	1	
1	Membuat scenario pembelajaran.					Skor : 4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2	Mengkondisikan kelas					
3	Melakukan apersepsi					
4	Penyampaian Tujuan Pembelajaran					
5	Penjelasan Materi Pembelajaran					
6	Teknik Pembagian Kelompok					
7	Menyediakan LKS					
8	Penguasaan Kelas					
9	Penggunaan Media					
10	Intonasi / Suara					
11	Pengelolaan Kegiatan Diskusi					
12	Memberikan Bimbingan Kepada Kelompok					
13	Pengelolaan Kegiatan Diskusi					
14	Pemberian Pertanyaan Antar Kelas					
15	Kemampuan Melakukan Evaluasi					
16	Memberikan Penghargaan Individu atau Kelompok					
17	Menentukan Nilai Individu atau Kelompok					
18	Menyimpulkan Materi Pembelajaran					
19	Menutup Pembelajaran					
20	pengaturan waktu					
	JUMLAH					

D. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

(Pengujian Validitas, Realibilitas, Daya Pembeda dan Karakteristiknya)

1. Pengembangan Alat Penilaian Tes Tulis (soal evaluasi)

Evaluasi diberikan setiap akhir pembelajaran dari tiap siklus, dengan tujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa serta mengukur tingkat keberhasilan proses yang dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Soal yang diujikan dalam tes disesuaikan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar, serta memenuhi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*Afektif*), dan keterampilan (Psikomotor), dimana siswa dituntut untuk dapat mengenal dan mengungkapkan permasalahan sosial yang ada dilingkungannya, baik lingkungan sekolah, tempat tinggalnya atau lingkungan masyarakatnya.

Hasil tes dianggap berhasil apabila hasil tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimalnya telah ditentukan yaitu 70. Soal yang akan diberikan adalah soal objektif sebanyak 10 soal dan soal uraian terbatas sebanyak 5 soal. Penyeoran tes tertulis untuk soal objektif dilakukan dengan secara khatomi, yaitu diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skor akhir sama dengan jawaban yang benar ($S=\sum B$). Sedangkan dalam penyeoran subjektif/uraian dapat dipergunakan sistem bobot (*weight-system*), maksudnya adalah bahwa soal yang mudah, sedang dan sukar, masing-masing diberi bobot tertentu dalam penyeorannya.

Misalnya, soal mudah diberi bobot 2, soal sedang diberi bobot 3, dan soal yang sukar diberi bobot 4. Tetapi dalam soal uraian yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah masing-masing skor 2 untuk tiap soal uraian terbatas, karena soal yang akan diberikan bobotnya sedang. Jadi skor ideal untuk uraian terbatas 10. Nilai hasil secara keseluruhan adalah jumlah skor soal objektif ditambah skor soal uraian dibagi 2 (dua).

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor objektif} + \sum \text{Skor Uraian}}{2}$$

Dari data yang diperoleh, seluruh data dipresentasikan dari rata-rata kelas yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan nilai keseluruhan dari tiap siklusnya. Prosentase dihitung berdasarkan kriteria sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum \text{nilai seluruh siswa} \times 100\%}{\sum \text{banyak siswa.}}$$

Tingkat penguasaan yang dicapai adalah sebagai berikut:

90 % - 100 % = baik Sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = Cukup

< 70 % = Kurang

Soal tes evaluasi dari tiap siklus dibuat sama persinya, hal ini dimaksudkan agar setiap evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa dalam menemukan dan mengungkapkan permasalahan sosial serta siswa mampu memecahkan permasalahan sosial yang ada di lingkungan siswa itu sendiri. Tetapi lingkup dari tujuannya pembelajaran tiap siklusnya di perluas. Yaitu

menemukan permasalahan sosial yang ada di lingkungan terdekat dari siswa, hingga ke lingkungan yang lebih luas lagi.

Tiap butir soal memiliki daya pembeda yang memadai, artinya tiap butir soal dalam tes itu dapat membedakan peserta didik yang belajar/ menguasai bahan dan peserta didik yang kurang menguasai.

Tes tulis ini dirancang dengan memperhatikan tingkat kesukaran yang berbeda. yaitu kira-kira 3 tingkat kesukaran yang berbeda, yaitu kira-kira 30% soal yang mudah, 50% soal yang sedang, 20% soal yang sukar.

2. Pengembangan Alat Penilaian Non Tes Tulis (observasi dan skala sikap)

Alat penilaian non tes yang berjenis observasi atau pengamatan siswa dalam penelitian ini diisi oleh guru kelas itu sendiri. Pengamatan dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan pembelajaran yaitu ketika mengerjakan LKS dengan cara mencari informasi ke luar kelas dan ketika melaksanakan diskusi kelas. Karena hasil dari proses pembelajaran inkuiri ini siswa harus melaporkan hasil LKS nya dan melaporkan di depan kelas dan dilakukan diskusi kelas. Hasil dari pengerjaan LKS diberi skor nilai antar 60-90. Sedangkan penilaian ketika mengerjakan LKS secara berkelompok dilakukan penilaian kualitatif yaitu dengan lembar observasi.

Untuk penilaian non test observasi siswa dibuat dalam nilai kualitatif dan ditentukan dengan kriteria penilaian dari tiap aspek yang dinilainya. Nilai

kualitatif untuk criteria penilaian menurut Stiggins (1994:375) dalam Sapriya (2006:93), adalah sebagai berikut:

A = 5 (baik Sekali),

B = 4 (baik),

C = 3 (cukup)

D = 2 (kurang).

E = 1 Kurang sekali

Jumlah perolehan skor X 10, jadi skor maksimum untuk tiap aspek adalah 50 dan skor minimum adalah 10.

Sedangkan untuk observasi pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya itu, dilaksanakan oleh rekan kerja (sebagai kolaborator). Observasi untuk menilai tiap aspek diisi dengan rentang skor dari 1-4. Skor 1=kurang, 2=cukup, 3=baik, 4=baik sekali. Skor keseluruhan dijumlahkan dibagi dengan skor ideal (80) dari 20 point.

Penilaian non tes lainnya adalah Skala Sikap. Penilaian sikap disini dilaksanakan setelah seluruh proses pembelajaran dalam tiga siklus. Penilaian sikap ini akan menggunakan sejumlah pernyataan yang negatif dan pernyataan positif dan siswa ditugaskan untuk memberikan responnya berup pilihan. Mulai dari respon sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap poin akan ditentukan skor sebagai berikut:

- Untuk pernyataan positif skor untuk SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2 dan STS = 1
- Untuk pernyataan negatif skor untuk SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4 dan STS = 5.

Pernyataan yang akan diberikan adaah 10 pernyataan. Dengan rincian 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasionalnya

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran memiliki tujuan utama yakni guru berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat multi teknik dan multi instrumen, artinya tidak hanya satu teknik saja akan tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data meliputi pengalaman, pengungkapan dan penyajian. Dalam penelitian data mempunyai peranan yang sangat penting karena data merupakan penggambaran dari keberhasilan tindakan. Adapun langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data : Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan kolaborator

- 1) Siswa : Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Kolaborator : kolaborator itu dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

b. Jenis data : Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :

- 1) Hasil belajar
- 2) Rencana pembelajaran
- 3) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- 4) Data hasil skala sikap terhadap akhir pembelajaran

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data antara lain:

- 1) Data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa dicatat dan
- 2) dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi
- 3) Data nilai ulangan harian siswa diperoleh setelah melakukan ulangan pada
- 4) akhir proses pembelajaran dalam tiap siklusnya.
- 5) Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan kolaborator
- 6) terutama yang berhubungan dengan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil ulangan harian siswa pada
- 8) siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua.

Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknis Tes Prestasi (Tes Tulis)

Dalam pembelajaran IPS penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, artinya melalui data yang dikumpulkan untuk evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan, kekuatan-kekuatan siswa dalam belajar dan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar yang dikembangkan oleh guru dalam kelas.

Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian proses dan penilaian produk/hasil. Proses penilaian meliputi menentukan objek yang akan dinilai, membuat/menentukan kriteria ukuran, mengumpulkan data baik tes maupun non tes, dan membuat keputusan.

Teknik pelaksanaan tes prestasi berupa tes tulis yang diberikan pada akhir pembelajaran (*post-test*). *Post test* dilaksanakan guna mengetahui hasil belajar siswa, sebagai manifestasi dari partisipasinya saat proses pembelajaran dengan menggunakan tes jawaban singkat dan uraian terbatas.

Tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa tes yaitu dengan menggunakan butir soal gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang

dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Teknis Observasi

Observasi adalah pengamatan, yakni proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu yaitu peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrumen tertentu. Observasi merupakan kegiatan penilaian non tes yang dilaksanakan melalui pengamatan perilaku siswa dan proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur dengan angka, misalnya: aktivitas siswa dalam kegiatan inkuiri, partisipasi siswa, persentasi dalam diskusi atau simulasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Berdasarkan bentuknya observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat. Sedangkan berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan maka digunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi pembelajaran yakni sebagai guru. Observasi non partisipatif juga dilakukan dengan observer dari luar yang tidak terlibat dalam kegiatan, berperan mengamati apa yang terjadi saat pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri. Bertujuan untuk mengumpulkan data bagaimana proses belajar mengajar di kelas dan bagaimana partisipasi siswa saat pembelajaran.

Dalam kegiatan penelitian ini, alat untuk mengumpulkan datanya adalah dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan pengamatan

langsung terhadap objek penelitian, observasi digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam penelitian ini, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diimplementasikan dalam pembelajaran inkuiri.

c. Skala Sikap

Istilah skala sikap dalam bahasa Inggris yaitu "*attitude scale*" merupakan salah satu alat penilaian non tes dalam pembelajaran. Ground (1981) dalam Sapriya (2007: 266), mengemukakan bahwa "Penilaian sikap sebagai salah satu bidang jenis daftar pencatatan laporan diri hasil pembelajaran di kelas yang sangat bermanfaat. Bermanfaat disini adalah untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Skala Sikap merupakan salah satu alat penilaian non tes dalam pembelajaran. Maksudnya bahwa penilaian sikap sebagai salah satu bidang jenis daftar pencatatan laporan dari hasil pembelajaran di kelas. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang / siswa terhadap objek, peristiwa atau nilai / value tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yaitu mendukung (positif), menolak (negatif). Ada beberapa hal tentang sikap peserta didik yang dapat dinilai, seperti sikap terhadap aktivitas belajar dalam pembelajaran inkuiri. Skala sikap dilakukan untuk memperoleh data siswa selama pembelajaran berlangsung juga dapat dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran inkuiri dilaksanakan.

Untuk memperoleh data di dalam sebuah penelitian diperlukan perangkat instrumen sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka instrumen yang digunakan adalah: 1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2) LKS (lembar Kerja Siswa), 3) Lembar observasi siswa, 4) Lembar observasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dan 5) skala sikap. (format instrumen terlampir).

1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam pembuatan RPP ini dibuat RPP yang berbeda untuk tiga siklus, guna mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode inkuiri. Meski dalam RPP yang dirancang pembelajaran dengan metode inkuiri tetapi dalam pelaksanaannya *multi metode*. Di antaranya menggunakan metode observasi/pengamatan, kerja kelompok, dan diskusi. Maka dirancang RPP yang sedemikian rupa (terlampir).

2) LKS (Lembar Kerja Siswa)

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, maka dirancang LKS (lembar kerja siswa) sesuai tujuan yang direncanakan. Untuk pengerjaan LKS siswa melakukan inkuiri yaitu mencari dan menemukan informasi sendiri ke luar lingkungan kelas/sekolah. Pembuatan LKS ini dipersiapkan untuk siklus I, II, dan siklus III. Dalam pengerjaan LKS siswa ditugaskan untuk berdiskusi atau kerja kelompok sehingga siswa dimungkinkan dapat bertukar pendapat (*sharing*), kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas disertai dengan tanggapan dari kelompok lainnya. Dari kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman bagaimana bekerja secara lebih kooperatif

serta dapat memperkaya pengetahuan, dan wawasan. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pengerjaan LKS ini dapat diperoleh dari lingkungan, nara sumber, atau dari sumber lainnya.

Prosedur penilaian lembar kerja kelompok adalah :

Nilai = Jumlah Skor

Rentang skor untuk LKS minimum 60 dan maksimum 90. karena penilaiannya bersifat subjektif, tergantung dari cara penyajian hasil pelaporan masing-masing kelompok.

3) Lembar Observasi Siswa

Dalam upaya mengumpulkan data saat pembelajaran IPS dengan metode inkuiri, maka dibuat lembar observasi siswa, dan lembar observasi KBM yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana RPP. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam Observasi siswa (perorangan) hal yang diamati adalah: minat, Perhatian, partisipasi dan presentasi. Dari tiap aspek tersebut dilihat/diamati apakah muncul (√) atau tidak (-) perilaku siswa dalam pembelajaran. Sedangkan indikator dalam observasi kelompok aspek yang diamati adalah, partisipasi, kerja sama, dan hasil laporan. Nilai yang diberikan adalah nilai kualitatif dengan kategori penilaian sebagai berikut: A = 5 (baik sekali), B = 4 (baik), C = 3 (cukup), D = 2 (kurang), dan E = 1(kurang sekali).

4) Lembar Observasi KBM

Lembar observasi dalam KBM dilakukan pengamatan terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah pengamatan yang dilakukan untuk

merekam setiap langkah pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setiap langkah pembelajaran apakah dilaksanakan atau tidaknya dengan diberi tanda ya (\surd) atau tidak (X). (format terlampir)

3. Analisa Data

Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas, tanpa data penelitian akan mati dan tidak akan disebut sebagai penelitian. Kualitas penelitian sangat bergantung oleh data yang berhasil dikumpulkan. Pada hakikatnya data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat, segala sesuatu itu bisa dokumen, ataupun manusia, segala sesuatu itu adalah fakta, dan fakta itu ada. Fakta merupakan bahan baku suatu penelitian ilmiah. Namun fakta saja tidak akan punya arti jika tidak dicatat, dikelola dan dianalisis dengan baik.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data, dalam penelitian, analisis dilakukan peneliti dari sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dengan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar,
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat, memperoleh gambaran ekspresi siswa dalam tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas dalam mengikuti pelajaran, perhatian, partisipasi, motivasi belajar.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

F. Pendekatan yang Digunakan

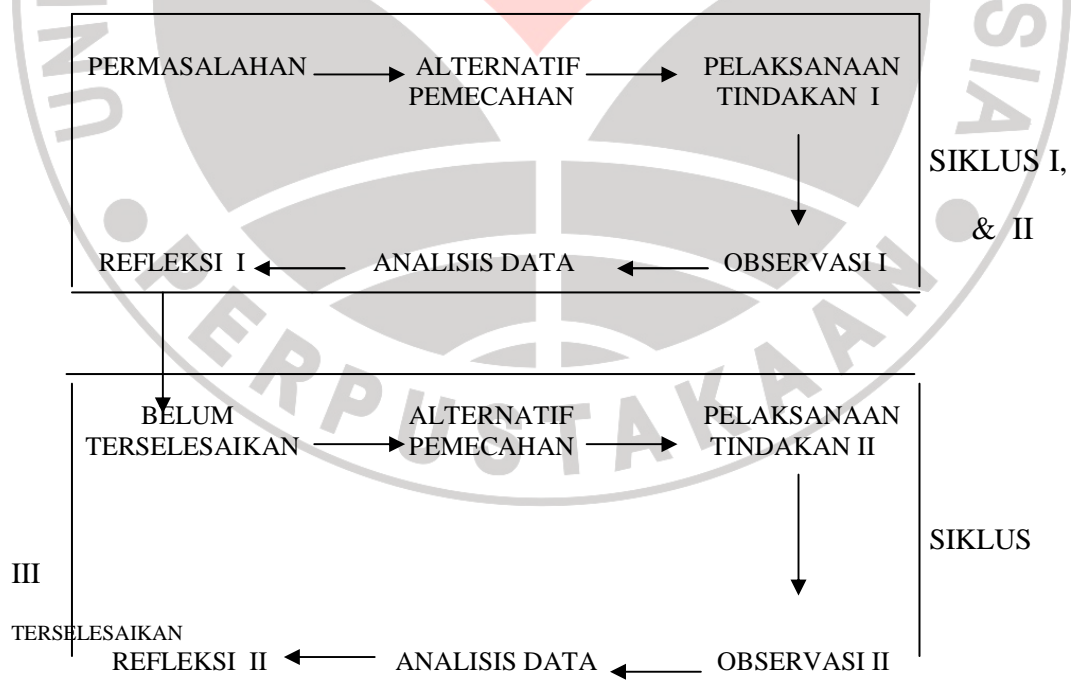
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi dimaksudkan anak dipandang sebagai makhluk sosial dan dapat berinteraksi dengan lingkungan. Sehingga secara sosial dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar serta siswa memiliki sikap sosial yang tinggi. Maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan sosiologis agar anak memahami konsep sosial dan mengenal kehidupan masyarakat yang ada di lingkungannya. Sedangkan dalam pembelajaran itu sendiri menggunakan pendekatan kontekstual learning, dimana anak belajar dengan menyesuaikan konteksnya. Kontek lingkungan kelas/ sekolah dan kontek lingkungan masyarakat dijadikan sebagai sumber / media pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks Kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Pengertian PTK menurut TIM Pelatihan Proyek PGSM (1999:6) adalah sebagai bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral menurut Kemmis dan Mc.Tanggart, dalam penelitian tindakan kelas (TIM Pelatihan Proyek PGSM. 1999: 27) dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur dalam PTK

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang berupa siklus, dengan tiap siklus terdiri dari tahap: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi, dan (e) perencanaan tindakan lanjut

1. Siklus I

Kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I dalam penelitian ini antara lain : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Tahap ini meliputi kegiatan :

- 1) Merancang dalam skenario pembelajaran berupa RPP.
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Model Inkuiri
- 3) Menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan siswa.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada siklus I kegiatan tindakan pembelajaran IPS dengan Materi “Permasalahan Sosial” diawali dengan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa “ apakah kamu pernah melihat atau menemukan masalah sosial seperti masalah pencurian, keributan, dan keadaan kelas / sekolah yang kotor”? Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Selanjutnya siswa diberi penjelasan secara singkat mengenai permasalahan sosial yang umumnya terjadi di masyarakat Indonesia. Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam materi permasalahan sosial ini, maka guru memberikan tugas berupa LKS yang harus diisi oleh siswa secara kelompok. Pembelajaran inkuiri tentang permasalahan sosial dalam siklus I ini, lembar kegiatan siswa diawali dengan menemukan masalah sosial yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian guru membentuk kelompok siswa menjadi 5 kelompok. Tiap kelompok melakukan diskusi dan mencari informasi tentang permasalahan sosial keluar kelas. Permasalahan sosial yang sering di temukan di lingkungan sekitar siswa.seperti di kelas dan sekolah. Dalam LKS tersebut dicantumkan beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh guru mengenai kemungkinan-kemungkinan terjadi permasalahan sosial, siswa diharapkan mencari data tentang contoh-contoh permasalahan sosial yang ada di lingkungan kelas dan sekolah, alasan-alasan penyebab terjadinya permasalahan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya.

Untuk memperoleh informasi atau data tentang permasalahan sosial anak diberi kebebasan untuk melakukan wawancara dan observasi ke kelas lainnya pada waktu kegiatan pembelajaran maupun pada waktu istirahat. Setelah memperoleh data, siswa menyusun hasil observasi dan melaporkan di depan kelas. Hasil laporan dari tiap kelompok didiskusikan di depan kelas. Guru dan kelompok lainya menanggapi hasil laporan dari tiap-tiap kelompok.

Sebagai langkah akhir dari hasil kegiatan pada siklus I, maka untuk memperoleh data hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi di akhir pembelajaran dari siklus I, dengan maksud untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami informasi pembelajaran maka diadakan evaluasi akhir sebagai refleksi.

c. Observasi (pengamatan)

Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan atau rencana pembelajaran yang dibuat guru atau peneliti.

Pengamatan dilakukan untuk melihat situasi kegiatan belajar mengajar terlihat keaktifan siswa atau aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi atau semangat belajar, penelitian siswa, komunikasi siswa, kerjasama, aktivitas belajar individu, aktivitas belajar kelompok, tanggungjawab siswa, dan atau penampilan guru ketika guru mengajar.

d. Repleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah *analisis – sintesis*, *interpretasi* dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh. Dari mulai atktivitas guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa dalam belajar, dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penilaian siswa baik secara kelompok maupun secara individu dianalisis untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan kedalam kategori kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

Berikut kriteria pengelompokan kategori berdasarkan yang berlaku di SDN Cijagang 2 yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas IV sebesar 70,0 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Rentang 50 – 59 kategori kurang
- 2) Rentang 60 – 69 Kategori Cukup
- 3) Rentang 70 – 79 Kategori Baik
- 4) Rentang 80 keatas Kategori Baik Sekali

Penelitian ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar atau 75% dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Sebagian besar atau 70% dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- 3) Sebagian besar atau 70% dari siswa berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- 4) Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- 5) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan

Untuk melaksanakan tindakan berikutnya pada siklus II guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan berupa

pemberian tugas rumah yang berisi tentang penyelidikan permasalahan yang ada di lingkungan tempat siswa tinggal. Intinya siswa ditugaskan untuk melakukan observasi dan penyelidikan tentang permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal. Tempat penyelidikan tiap kelompok akan berbeda sehingga hasil dari observasi tiap kelompok tidak sama.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama sesuai dengan bahan atau materi ajar dalam Kompetensi dasar yang dipilih dengan mempersiapkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru memfasilitasi supaya siswa belajar sesuai harapan juga mempersiapkan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar) yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dikaitkan saat melakukan siklus I terutama kekurangan-kekurangan yang mesti diperbaiki dalam siklus II ini.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan metoda, media, sumber dan alat belajar yang dibutuhkan siswa dalam kelas dibagi menjadi lima kelompok belajar. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru dimungkinkan untuk melakukan intervensi

tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam persiapan atau rencana pembelajaran.

Pada tindakan kedua materi yang akan disajikan masih dalam materi yang sama. Untuk lebih mengembangkan pemahaman anak tentang permasalahan sosial maka pada dilakukan tindakan yang serupa pada siklus II maka tindakan yang akan dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Apersepsi (menghubungkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan pada siklus II).
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan pada tiap kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 4) Dalam pembelajaran pada siklus II ini siswa diberi pengarahan tentang bagaimana cara memperoleh informasi dari lingkungan setempat masyarakat.
- 5) Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk.
- 6) Siswa menyusun laporan kemudian di laporkan
- 7) Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, dengan diberi tanggapan dari siswa lain dan dari guru.
- 8) Materi disimpulkan secara bersama-sama.

Mengadakan evaluasi akhir. Hasil evaluasi dianalisis oleh peneliti (guru) untuk menentukan tindak lanjut berikutnya, baik berupa pengayaan ataupun perbaikan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan tahap observasi bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional adalah proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrumen tertentu.

Kegiatan inti dalam tahap ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (*instrument*) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan guru saat mengajar berlangsung dengan menunjukkan perkembangan aktivitas belajar. Hal yang diamati masih sama pada waktu siklus I, seperti minat, kerjasama, disiplin, motivasi/semangat belajar, dan presentasi ketika melaporkan hasil kerja kelompok.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini dengan melakukan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama melaksanakan tindakan II berlangsung sekaligus melakukan pengolahan data selama dalam hasil tindakan II dan untuk dikonfirmasi dianalisis serta dievaluasi agar dapat diketahui hasilnya serta merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus III.

3. Siklus III

Siklus III merupakan putaran ketiga dari pembelajaran model *Inquiry* dengan tahapan yang sama seperti pada siklus II. Tindakan

pembelajaran pada siklus III ini merupakan tindakan pematapan dari siklus I dan II dengan maksud agar segala hambatan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dapat diperbaiki serta dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Adapun tahapan dalam siklus III adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti bersama guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Guru menyiapkan skenario pembelajaran, LKS, instrumen observasi KBM dan kegiatan siswa, menyiapkan teknik pencarian informasi melalui inkuiri, menyiapkan alat dan media pembelajaran (Koran/ majalah) sebagai bahan inkuiri, dan menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan model pembelajaran model inkuiri berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus II. Untuk pemahaman masalah sosial di daerah kabupaten dan kota dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus III ini, siswa diarahkan untuk melakukan inkuiri / mencari informasi melalui berbagai media seperti, koran, televisi atau internet jika memang ada. Dalam tahap ini koran disediakan oleh guru dengan tujuan mempermudah siswa dalam menemukan permasalahan sosial yang ada di wilayah kabupaten/kota.

Langkah pembelajaran dalam siklus III adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Melakukan apersepsi

- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Membagikan LKS kepada tiap kelompok
- 4) Siswa mengerjakan LKS berdasarkan bimbingan dan petunjuk dari guru
- 5) Guru menyediakan koran sebagai media informasi yang akan dijadikan bahan inkuiri bagi siswa.
- 6) Hasil laporan dilaporkan dan dipresentasikan di depan kelas serta di berikan tanggapan dari tiap kelompok dan dari guru.
- 7) Menyimpulkan materi
- 8) Melaksanakan evaluasi akhir.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas guru dan siswa dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran pada siklus III. Semua hasil pengamatan dicatat dalam format observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis hasil penelitian untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan dengan melihat data dalam observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.